



**KEGIATAN HMI KOMISARIAT FAKULTAS ILMU  
BUDAYA UNIVERSITAS ANDALAS TANGGAL 9  
DESEMBER 2018 DI SEKRETARIAT HMI**

## MEMAHAMI MAKNA KEHIDUPAN

Oleh: Purwo Husodo

(Pembekalan Kader HMI Komisariat FIB Unand Pada Tanggal 9 Desember 2018)

Masa abad ke-21 ini orang sering menyebut dengan abad millenium atau zaman now. Abad ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang canggih, membuat hidup yang semula sulit menjadi mudah, yang berta menjadi ringan yang jauh menjadi dekat, yang lama menjadi cepat, yang gelap menjadi terang, yang tersembunyi menjadi nyata. Dewasa ini kita benar-benar dimanjakan oleh hasil teknologi yang tidak lain adalah ciptaan manusia itu sendiri. Secara tidak sadar kita sudah dibuai, dihipnotis dan disihir oleh buatan kita sendiri.

Ketika zaman Nabi Musa A.S umat disihir oleh seorang yang bernama Samiri dengan merancang patung sapi berlapis emas untuk sesembahan masyarakat pengganti Tuhan, dewasa ini kita juga telah lupa dengan adanya sesembahan teknologi yang canggih seperti penciptaan robotik, TV, gadget, internet dan lain-lainnya. Umat sudah lupa diri sehari-harinya sebenarnya kita kehilangan waktu untuk menyembah Allah S.W.T sebagai Tuhan yang sebenarnya dan beralih kepada ciptaan manusia yang di pertuhankan (Q:S. 105). Lihat saja kita lebih siap duduk berlama-lama melihat TV, internet ataupun gadget kita ketimbang membaca Al Quran. Umat sudah mulai berani meninggalkan sholat sebagai rukun Islam ketimbang harus bersimpuh di atas sajadah menghadap kiblat menyembah Allah.

Dalam kescharian kita asyik dan larut dalam gelombang teknologi, ternyata setelah kita renungkan ada sesuatu yang hilang, yang terabaikan bahkan sengaja kita lupakan. Kita yang semula menganggap dan mengharap bahwa hasil teknologi menjadikan hidup menjadi harmonis, tentram, aman, damai, penuh berkah dan bahagia ternyata yang terjadi malah sebaliknya. Hasil teknologi telah menjadikan hidup kita mengalami stress, pudarnya kepribadian kita, pudarnya kebudayaan asli kita, pudarnya bangunan rumah tangga dan masyarakat dan bahkan teknologi menjadi biang keladi kerusakan ekosistem alam semesta.

Kalau kita lihat di negara Barat dan Jepang nampak kentara hasil teknologi dijadikan sesembahan mereka. Kita lihat di Jepang dewasa ini ada orang yang tidak mau beristri dengan lain jenis tetapi malah memilih pasangannya dengan robot. Negara-negara Barat sudah kehilangan nilai-nilai religiusitas dengan mengganti kehidupan yang bersifat duniawi. Teknologi

yang diharapkan menjadi pegangan ternyata menyebabkan efek yang sangat besar bagi kehidupan kita.

Hasil teknologi ini menyebabkan krisis budaya, agama dan kepribadian kita yang sangat luar biasa. Hasil teknologi membuat jauh dan terasingnya kita dengan diri sendiri. Dari bangun tidur sampai tidur lagi kita terlena dengan internetan dan menggunakan gadget. Dari lahir sampai mati kita habiskan untuk bersenang-senang, mengomentari orang dan membuat hoax, yang benar menjadi salah dan yang salah menjadi benar (*post truth* tergantung opini orang banyak), kebenaran menjadi barang mahal sehingga kita sudah lupa diri, kita tidak introspeksi diri dan mawas diri. Soctrates mengingatkan dengan ungkapan *gnōthi seautan*, kenalilah dirimu sendiri, siapa yang mengenal dirinya dia akan mengenal Tuhannya.

Ketika kita sudah lupa diri, kita kehilangan jati diri sehingga kita tidak punya harga diri, dan banyak orang yang jual diri dan akhirnya menyelesaikan masalah dengan bunuh diri, mereka adalah orang-orang yang lalai (QS. 7:179), sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak mereka tidak lagi percaya (QS. 2:8), mereka tetap pada dunia dan hawa nafsunya (QS. 7:176)

Apabila kita perhatikan serakus-rakusnya binatang, sebuas-buasnya macan, selicik-liciknya kancil merupakan hal yang wajar sebagai binatang untuk melangsungkan kelestarian kehidupannya. Namun kalau dilakukan oleh manusia sekarang menjadi tidak masuk akal. Dewasa ini ekosistem dan kelangsungan hidup di alam semesta sudah mulai musnah (QS. 30:41) telah nampak kerusakan di darat, udara dan laut disebabkan karena tangan manusia, dan manusia itu sangat zafim dan bodoh (QS. 15:72).

Marcuse mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang menurut kodratnya mendambakan kebahagiaan dan berhak juga atas kebahagiaan. Marcuse juga mengatakan bahwa secara ekonomis, masyarakat dewasa ini semakin bertambah enak kehidupannya. Kemajuan yang pesat dari ilmu pengetahuan dan teknologi semakin membebaskan manusia dari cucuran keringat. Peranan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan ciri khas dalam masyarakat dewasa ini. Apalagi kita sekarang menuju pada revolusi industri 4.0. Dalam kehidupan yang serba modern tersebut, manusia telah diperbudak oleh buaatannya sendiri. Manusia sekarang telah membuat teknologi yang canggih; seperti: bom nuklir dibuatnya, teknologi persenjataan nuklir telah menghasilkan senjata-senjata penghancur yang akan membawa akibat hancurnya umat manusia. Begitu hebatnya kekuasaan yang ada ditangan manusia, sehingga manusia telah mulai kehilangan eksistensinya.